

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pola asuh otoriter, pola asuh demokratis serta prestasi belajar PAI siswa.

Untuk penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebar pada 57 siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

##### 1. Deskripsi tentang instrumen gaya belajar visual

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar visual berupa angket yang terdiri dari 13 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 22 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 45. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh otoriter yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Nilai Angket Variabel X<sub>1</sub>**

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X <sub>1</sub>
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1.	Anisatul Avira	2	5	4	2	8	15	8	2	33
2.	Citta A	3	8	2	0	12	24	4	0	40
3.	Ibdatul Izkiani.	3	2	5	3	12	6	10	3	31
4.	Lusia Febrianti	0	5	3	5	0	15	6	5	26
5.	Maldaa S	6	3	3	1	24	9	6	1	40
6.	Nera Adelia	5	2	4	2	20	6	8	2	36
7.	Sefi Laila R	0	1	7	5	0	3	14	5	22
8.	Nur Wahyu	2	6	0	5	8	18	0	5	31
9.	Ilma Fadilah	7	4	1	1	28	12	2	1	43
10.	Andis Bima	1	5	4	3	4	15	8	3	30
11.	Umi Qulifatun	2	2	3	6	8	6	6	6	26
12.	Zahara K	5	1	7	0	20	3	14	0	37
13.	Muhammad A	0	7	2	4	0	21	4	4	29
14.	Arelisa D A	6	3	4	0	24	9	8	0	41
15.	Putri Rahayu	0	5	4	4	0	15	8	4	27
16.	Hasby T	1	4	5	3	4	12	10	3	29
17.	Amaliya N	3	8	1	1	12	24	2	1	39
18.	Ayu .N.	0	10	3	0	0	30	6	0	36
19.	Eksan .A.	2	0	4	7	8	0	8	7	23
20.	Bima R	2	5	3	3	8	15	6	3	32
21.	Niko Tri S	0	2	11	0	0	6	22	0	28
22.	Rio Illan	8	4	0	1	32	12	0	1	45
23.	Muhammad M	2	6	2	3	8	18	4	3	33
24.	Nanda I	0	9	4	0	0	27	8	0	35

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X <sub>1</sub>
		A	B	C	D	4	3	2	1	
25.	Ahmad Nuzul	5	2	4	2	20	6	8	2	36
26.	Fatma dwi	0	5	4	4	0	15	8	4	27
27.	Frendy	3	2	4	4	12	6	8	4	30
28.	Krisna A	1	4	3	5	4	12	6	5	27
29.	Mohammad T	0	7	2	4	0	21	4	4	29
30.	Dewi Ngarofatul.	5	3	5	0	20	9	10	0	39
31.	Fatma Dwi S	2	5	3	3	8	15	6	3	32
32.	Ilham Abdul	0	5	4	4	0	15	8	4	27
33.	Mahya Ulum A	2	6	2	3	8	18	4	3	33
34.	Mohammad Rouda	2	6	0	5	8	18	0	5	31
35.	Mohammad Ansori	8	4	0	1	32	12	0	1	45
36.	Rany Noerfadila	1	5	4	3	4	15	8	3	30
37.	Umi fitrotun	0	5	4	4	0	15	8	4	27
38.	Siti Karina A	3	2	4	4	12	6	8	4	30
39.	Tsania Ufadiyyah	1	1	6	5	4	3	12	5	24
40.	Ali Maskur	2	6	5	0	8	18	10	0	36
41.	Ardi Fuad	1	3	5	4	4	9	10	4	27
42.	Bagus S	1	1	4	7	4	3	8	7	23
43.	Dyah Ayu	0	0	12	1	0	0	22	1	23
44.	Hana Efi Y.	0	2	6	5	0	6	12	5	23
45.	Risma Rifa	1	2	7	3	4	6	14	3	27
46.	Rizki Chandra	1	1	3	8	4	3	6	8	21
47.	Rochy Hardianto	2	2	5	4	8	6	10	4	28
48.	Siti Eliza	1	4	5	3	4	12	10	3	29
49.	Yovika Indisani	4	4	3	1	16	12	6	1	35
50.	Eka Nur	6	3	4	0	24	9	8	0	41

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X <sub>1</sub>
		A	B	C	D	4	3	2	1	
51	Azhar Saifudin	3	1	6	3	12	3	12	3	30
52	Deny Rianto	2	5	6	0	8	15	12	0	35
53	Febri Anjas	5	1	4	3	20	3	8	3	34
54	Joko Santoso	1	3	8	1	4	9	16	1	30
55	Mohammad Arif	0	4	9	0	0	12	18	0	30
56	Rendi Cahya	2	1	8	2	8	3	16	2	29
57	Sofiyatul Lufita	5	6	2	0	20	18	4	0	42

Data pola asuh otoriter yang dikumpulkan dari responden sebanyak 57 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 22 dan skor total maksimumnya adalah 45. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $45 - 21 = 24$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 57 = 6.7$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 24 : 7 = 3,4$  dibulatkan menjadi 3

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval pola asuh otoriter sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter**

Kelas	$f_{i1}$	$X_{i1}$	$X_{i1}^2$	$f_i X_{i1}$	$f_{i1} X_{i1}^2$	Prosentase
22-24	7	23	529	161	3.703	12,2%
25-27	9	26	676	234	6.084	15,7%
28-30	14	29	841	406	24.389	24,5%

Kelas	$f_{i1}$	$X_{i1}$	$X_{i1}^2$	$f_i X_{i1}$	$f_{i1} X_{i1}^2$	Prosentase
31-33	8	32	1024	256	32.768	14%
34-36	8	35	1225	280	42.875	14%
37-39	3	38	1444	114	54.872	5,2%
40-42	5	41	1681	205	68.921	8,7%
43-45	3	44	1936	132	85.184	5,2%
<b>Jumlah</b>	57			1788	318796	100%

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ke 6 (37-39) dan interval ke 8 (43-45) yaitu sebesar 5,2% atau hanya 3 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval ke 3 (28-30) yakni sebesar 24,5% atau sebesar 14 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel  $X_1$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_{i1}}{\sum f_i} \\ &= \frac{1788}{57} = 31,3 \text{ dibulatkan menjadi } 31\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah ( median )

$$1) \text{ Nilai Interval} = \frac{1}{2}(n) = \frac{1}{2}(57) = 28,5$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 28,5 atau lebih  $(7+9+14) = 30$ . Jadi median terletak di kelas ke-3.

2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 28 - 0.5 = 27,5$$

3) Panjang kelas median

$$P = 28 \text{ sampai } 30 = 2$$

4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 14

5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 7 + 9 = 16$$

6) Nilai median dengan rumus :

$$Me = Bb + P \frac{(1/2 \cdot n - Jf)}{f}$$

$$= 27.5 + 2 \frac{(1/2 \cdot 57 - 16)}{14}$$

$$= 27.5 + 1.8$$

$$= 29,3 \text{ dibulatkan } 29$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 14. Nilai modus terletak di interval kelas ke-3

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 28 - 0.5 = 27.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 28 \text{ sampai } 30 = 2$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 14 - 9 = 5$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 14 - 8 = 6$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left( \frac{F1}{F1 + F2} \right) \\ &= 27,5 + 2 \left( \frac{5}{5+6} \right) \\ &= 27,5 + 0,9 \\ &= 28,4 \text{ dibulatkan } 28 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi variabel X1

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i 1 X_i^2 - (\sum f_i 1 X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{57 ( 318796 ) - ( 1788 )^2}{57 ( 57-1 )} \\ &= \frac{18171372 - 3196944}{57 ( 56 )} \\ &= \frac{14974428}{3192} \\ S^2 &= 46,9 \\ S &= 6,8 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :<sup>104</sup>

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 31 + (1.5 \times 7) = 41$$

$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 31 + (0.5 \times 7) = 34$$

$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 31 - (0.5 \times 7) = 27$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 31 - (1.5 \times 7) = 20$$

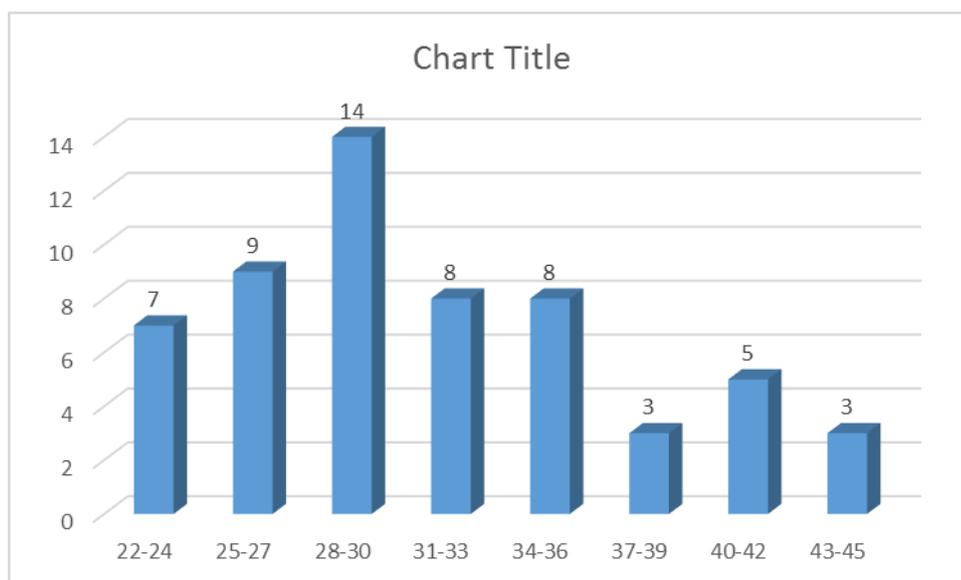
---

<sup>104</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 333

Adapun pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pada pola asuh otoriter siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Histogram Pola Asuh Otoriter**



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Kriteria Gaya Belajar Visual**

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	$\geq 42$	6	10,5 %
2.	Tinggi	34-41	13	22,8%
3.	Cukup	27-33	26	45,6 %
4.	Kurang	21-26	12	21 %
5.	Sangat Kurang	$\leq 20$	0	0 %
<b>Total</b>			57	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat diperoleh 6 responden atau 10,5% responden memperoleh kriteria sangat tinggi, 13 responden atau 22,8% responden memperoleh kriteria tinggi, 26 responden atau 45,6% responden memperoleh kriteria cukup, 12 responden atau 21% responden memperoleh kriteria kurang dan 0 responden atau 0% responden memperoleh kriteria sangat kurang. Pola asuh otoriter di SMPN 2 Durenan Trenggalek termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 45,6 % dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 27-33.

## 2. Deskripsi tentang instrumen pola asuh demokratis

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orangtua demokratis berupa angket yang terdiri dari 1 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 21 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 45. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pola asuh orangtua demokratis yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Nilai Angket Variabel X<sub>2</sub>**

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X <sub>2</sub>
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1.	Anisatul Avira	1	4	5	3	4	12	10	3	29
2.	Citta A	5	4	4	0	20	12	8	0	40
3.	Ibdatul Izkiani.	6	3	4	0	24	9	8	0	41
4.	Lusia Febrianti	3	8	1	1	12	32	2	1	39
5.	Maldaa S	2	5	6	0	8	15	12	0	35
6.	Nera Adelia	5	1	4	3	20	3	8	3	34
7.	Sefi Laila R	8	0	5	0	32	0	10	0	42
8.	Nur Wahyu	6	1	6	0	24	3	12	0	39
9.	Ilma Fadilah	2	1	8	2	8	3	16	2	29
10.	Andis Bima	5	6	2	0	20	18	4	0	42
11.	Umi Qulifatun	4	5	2	2	16	15	4	2	37
12.	Zahara K	3	1	8	1	12	3	16	1	32
13.	Muhammad A	1	2	6	4	4	6	12	4	26
14.	Arelisa D A	0	0	8	5	0	0	16	5	21
15.	Putri Rahayu	5	2	4	2	20	6	8	2	36
16.	Hasby T	2	5	6	0	8	15	12	0	35
17.	Amaliya N	9	1	3	0	36	3	6	0	45
18.	Ayu .N.	1	3	9	0	4	9	18	0	31
19.	Eksan .A.	4	5	2	2	16	15	4	2	37
20.	Bima R	6	1	6	0	24	3	12	0	39
21.	Niko Tri S	2	4	7	0	8	12	14	0	34
22.	Rio Illan	6	3	4	0	24	9	8	0	41
23.	Muhammad M	0	3	9	1	0	9	18	1	28
24.	Nanda I	4	5	4	0	16	15	8	0	39
25.	Ahmad Nuzul	2	1	8	2	8	3	16	2	29
26.	Fatma dwi	6	4	3	0	24	12	6	0	42
27.	Frendy	0	4	8	1	0	12	16	1	29
28.	Krisna A	4	5	2	2	16	15	4	2	37

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X <sub>2</sub>
		A	B	C	D	4	3	2	1	
29.	Mohammad T	8	0	5	0	32	0	10	0	42
30.	Dewi Ngarofatul.	0	7	4	2	0	21	8	2	31
31.	Fatma Dwi S	1	1	7	4	4	3	14	4	25
32.	Ilham Abdul	4	5	4	0	16	15	8	0	39
33.	Mahya Ulum A	2	1	8	2	8	3	16	2	29
34.	Mohammad Rouda	3	1	8	1	12	3	16	1	32
35.	Mohammad Ansori	1	2	6	4	4	6	12	4	26
36.	Rany Noerfadila	5	1	4	3	20	3	8	3	34
37.	Umi fitrotun	2	6	5	0	8	18	10	0	36
38.	Siti Karina A	5	3	4	1	20	9	8	1	38
39.	Tsania Ufadiyyah	3	6	4	0	12	18	8	0	38
40.	Ali Maskur	1	3	5	4	4	9	10	4	27
41.	Ardi Fuad	4	2	6	1	16	6	12	1	37
42.	Bagus S	1	2	7	3	4	6	14	3	27
43.	Dyah Ayu	6	2	4	1	24	6	8	1	39
44.	Hana Efi Y.	4	4	2	3	16	12	4	3	35
45.	Risma Rifa	2	4	7	0	8	12	14	0	34
46.	Rizki Chandra	7	2	3	1	28	6	6	1	41
47.	Rochy Hardianto	4	5	4	0	16	15	8	0	39
48.	Siti Eliza	5	3	3	2	20	9	6	2	37
49.	Yovika Indisani	7	1	5	0	28	3	10	0	41
50.	Eka Nur	2	6	5	0	8	18	10	0	36
51.	Azhar Saifudin	5	3	4	1	20	9	8	1	38
52.	Deny Rianto	1	6	6	0	4	18	12	0	34
53.	Febri Anjas	3	6	3	1	12	18	6	1	37
54.	Joko Santoso	3	6	4	0	12	18	8	0	38
55.	Mohammad Arif	6	4	2	1	24	12	4	1	41
56.	Rendi Cahya	5	3	4	1	20	9	8	1	38
57.	Sofiyatul Lufita	0	1	6	6	0	3	12	6	21

Data pola asuh demokratis yang dikumpulkan dari responden sebanyak 57 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 21 dan skor total maksimumnya adalah 45. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $45 - 21 = 24$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 57 = 6.7$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 24 : 7 = 3,4$  dibulatkan menjadi 3

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Pola asuh demokratis**

Kelas	$f_i$	$X_{i1}$	$X_{i1}^2$	$f_i X_{i1}$	$f_i X_{i1}^2$	Prosentase
21-23	2	22	484	44	968	3,5%
24-26	3	25	625	75	1875	5,2%
27-29	8	28	784	224	6272	14%
30-32	4	31	961	124	3844	7%
33-35	8	34	1156	272	9248	14%
36-38	14	37	1369	518	19166	24,5%
39-41	13	40	1600	520	20800	22,8%
42-44	4	43	1849	172	7396	7%
45-47	1	46	2116	46	2116	1,7%
<b>Jumlah</b>	57			1995	71685	100%

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketiga (45-47) dan sebesar 1,7% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada

kelas interval keempat (36-38) yakni sebesar 24,5% atau sebesar 14 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan gaya belajar auditorial yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel  $X_1$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_{i1}}{\sum f_i} \\ &= \frac{1995}{57} = 35\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah ( median )

$$1) \text{ Nilai Interval} = \frac{1}{2} (n) = \frac{1}{2} (57) = 28,5$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 28,5 atau lebih ( $2+3+8$ ) = 13. Jadi median terletak di kelas ke-3.

- 2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 27 - 0.5 = 26,5$$

- 3) Panjang kelas median

$$P = 27 \text{ sampai } 29 = 2$$

- 4) Jumlah frekuensi di kelas median ( $f$ ) = 8

- 5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 2+3= 5$$

- 6) Nilai median dengan rumus :

$$Me = Bb + P \left( \frac{1/2 \cdot n - Jf}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 26.5 + 2\left(\frac{1/2 \cdot 57 - 5}{8}\right) \\
 &= 26.5 + 5,8 \\
 &= 32,3 \text{ dibulatkan } 32
 \end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 8. Nilai modus terletak di interval kelas ke-3

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 27 - 0.5 = 26.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 27 \text{ sampai } 29 = 2$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 8 - 3 = 5$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 8 - 4 = 4$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Mo &= Bb + P \left( \frac{F1}{F1 + F2} \right) \\
 &= 26.5 + 2 \left( \frac{5}{6 + 5} \right) \\
 &= 26.5 + 0,9 \\
 &= 27,4 \text{ dibulatkan } 27
 \end{aligned}$$

7) Mencari Standar deviasi variabel X2

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= 57 \left( \frac{71685}{57} \right) - \left( \frac{1995}{57} \right)^2
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4086045 - 3980025}{57 (56)}$$

$$= \frac{106020}{3192}$$

$$S^2 = 33,2$$

$$S = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 35 + (1.5 \times 6) = 44$$

$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 35 + (0.5 \times 6) = 38$$

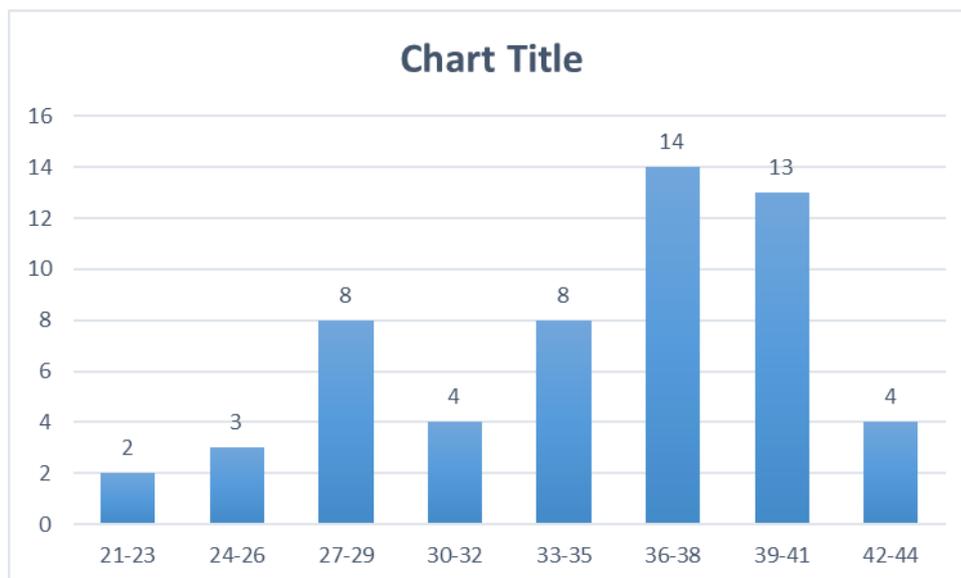
$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 35 - (0.5 \times 6) = 32$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 35 - (1.5 \times 6) = 26$$

Adapun pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pada gaya belajar auditorial siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.3**

**Histogram Pola Asuh Otoriter**



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Pola Asuh Demokratis**

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	$\geq 45$	1	1,7%
2.	Tinggi	38-44	19	33,3%
3.	Cukup	31-37	17	29,8%
4.	Kurang	26-30	12	21%
5.	Sangat Kurang	$\leq 25$	8	14%
<b>Total</b>			57	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat diperoleh 1 responden atau 1,7% responden memperoleh kriteria sangat tinggi, 19 responden atau 33,3% responden memperoleh kriteria tinggi, 17 responden atau 29,8% responden memperoleh kriteria cukup, 12 responden atau 21% responden memperoleh kriteria kurang dan 8 responden atau 14% responden memperoleh kriteria sangat kurang. Pola asuh orang tua di SMPN 2 Durenan Trenggalek termasuk dalam kategori Tinggi dengan prosentase 33,3 % dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 38-44.

3. Data tentang prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek

Data nilai prestasi siswa diambil dari dokumen nilai rapor PAI siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Data nilai rapor

PAI siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dalam penelitian ini sebagaimana dalam Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Data Nilai Rapor PAI Siswa kelas VIII Semester Ganjil**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	Kelas	Nil	No	Nama	Kelas	Nil
1.	Anisatul Avira	VIII A	90	30.	Dewi Ngarofatul.	VIII D	92
2.	Citta A	VIII A	90	31.	Fatma Dwi S	VIII D	92
3.	Ibdatul Izkiani.	VIII A	90	32.	Ilham Abdul	VIII D	92
4.	Lusia Febrianti	VIII A	91	33.	Mahya Ulum A	VIII D	92
5.	Maldaa S	VIII A	90	34.	Mohammad Rouda	VIII D	83
6.	Nera Adelia	VIII A	80	35.	Mohammad Ansori	VIII D	79
7.	Sefi Laila R	VIII A	88	36.	Rany Noerfadila	VIII D	86
8.	Nur Wahyu	VIII A	75	37.	Umi fitrotun	VIII D	88
9.	Ilma Fadilah	VIII A	86	38..	Siti Karina A	VIII D	80
10.	Andis Bima	VIII A	75	39.	Tsanja Ufadiyyah	VIII D	81
11.	Umi Qulifatun	VIII B	80	40.	Ali Maskur	VIII E	80
12.	Zahara K	VIII B	90	41.	Ardi Fuad	VIII E	91
13.	Muhammad A	VIII B	90	42.	Bagus S	VIII E	77
14.	Arelisa D A	VIII B	90	43.	Dyah Ayu	VIII E	83
15.	Putri Rahayu	VIII B	89	44.	Hana Efi Y.	VIII E	89
16.	Hasby T	VIII B	80	45.	Risma Rifa	VIII E	86
17.	Amaliya N	VIII B	90	46.	Rizki Chandra	VIII E	87
18.	Ayu .N.	VIII B	88	47.	Rochy Hardianto	VIII E	80
19.	Eksan .A.	VIII B	84	48	Siti Eliza	VIII E	81
20	Bima R	VIII C	85	49	Yovika Indisani	VIII E	85
21	Niko Tri S	VIII C	92	50	Eka Nur	VIII F	84
22	Rio Illan	VIII C	88	51	Azhar Saifudin	VIII F	86
23	Muhammad M	VIII C	88	52	Deny Rianto	VIII F	89
24	Nanda I	VIII C	88	53	Febri Anjas	VIII F	91

No	Nama	Kelas	Nil	No	Nama	Kelas	Nil
25	Ahmad Nuzul	VIII C	85	54	Joko Santoso	VIII F	89
26	Fatma dwi	VIII C	86	55	Mohammad Arif	VIII F	82
27	Frendy	VIII C	88	56	Rendi Cahya	VIII F	78
28	Krisna A	VIII C	82	57	Sofiyatul Lufita	VIII F	89
29	Mohammad T	VIII C	86				

Data prestasi belajar PAI yang dikumpulkan dari responden sebanyak 40 menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 75 dan skor total maksimumnya adalah 92. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $92-75=17$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  ( $k$  adalah banyaknya kelas interval dan  $n$  adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 57 = 6.7$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 17: 7 = 2,4$  dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI Siswa**

Kelas	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$	Prosentase
75-77	3	76	5776	228	17328	5,2%
78-80	8	79	6241	632	49928	14%
81-83	6	82	6724	492	40344	10,5%
84-86	10	85	7225	850	72250	17,5%
87-89	14	88	7744	1232	108416	24,5%
90-92	16	92	8464	1472	135424	28%
<b>Jumlah</b>	57			4906	423690	100%

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai prestasi pendidikan agama islam siswa terendah diperoleh pada kelas interval pertama (75-77) sebesar 5,2% atau hanya 3 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keenam (90-93) yakni sebesar 28% atau sebesar 16 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kualitas prestasi belajar aqidah akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel Y

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{4906}{57} = 86\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah ( median )

$$1) \text{ Nilai interval : } \frac{1}{2}(n) = \frac{1}{2} (57) = 28,5$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 20 atau lebih (16+14) = 30. Jadi median terletak di kelas ke 5

- 2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 87 - 0.5 = 86.5$$

- 3) Panjang kelas median

$$P = 87 \text{ sampai } 89 = 2$$

- 4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 14

5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 16$$

6) Nilai median dengan rumus :

$$\begin{aligned} Me &= Bb + P \left( \frac{1/2 \cdot n - Jf}{f} \right) \\ &= 86.5 + 2 \left( \frac{1/2 \cdot 57 - 16}{14} \right) \\ &= 86.5 + 1,8 \\ &= 88,3 \text{ dibulatkan menjadi } 88 \end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 14. Nilai modus terletak di interval kelas ke-5

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 87 - 0.5 = 86.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 87 \text{ sampai } 89 = 2$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 14 - 10 = 4$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 14 - 16 = -2$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left( \frac{F1}{F1 + F2} \right) \\ &= 86.5 + 2 \left( \frac{4}{4 + (-2)} \right) \\ &= 86.5 + 4 \\ &= 90,5 \text{ dibulatkan } 91 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi variabel Y

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{57(426168) - (4906)^2}{57(57-1)} \\
 &= \frac{24291576 - 24068836}{57(56)} \\
 &= \frac{222740}{3192}
 \end{aligned}$$

$$S^2 = 69,7$$

$$S = 8,3 \text{ dibulatkan } 8$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

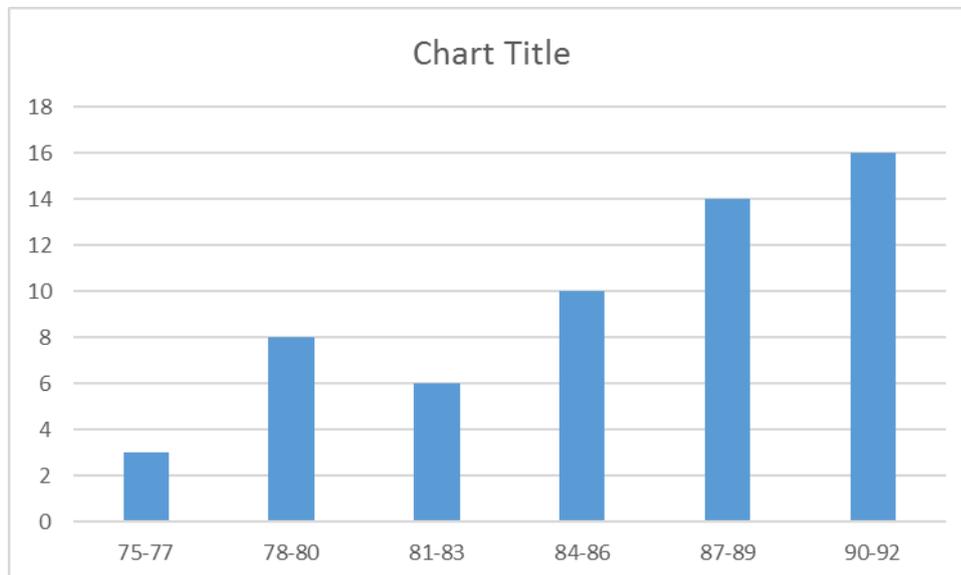
$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 86 + (1.5 \times 8) = 98$$

$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 86 + (0.5 \times 8) = 90$$

$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 86 - (0.5 \times 8) = 82$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 86 - (1.5 \times 8) = 74$$

Adapun pada tabel 4.11 distribusi frekuensi pada prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.3****Histogram Prestasi Belajar PAI Siswa**

Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Kriteria Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII  
SMPN 2 Durenan Trenggalek**

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	$\geq 98$	0	0%
2.	Tinggi	90-97	16	28%
3.	Cukup	82-89	28	49,1%
4.	Kurang	77-81	11	19,2%
5.	Sangat Kurang	$\leq 76$	2	3,5%
<b>Total</b>			<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa 0 atau 0% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria sangat tinggi, 16 atau 28% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan tinggi, 28 atau 49,1% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria kurang dan 11 atau 19,2% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria sangat cukup. 2 atau 3,5% responden memiliki prestasi PAI dengan kriteria sangat kurang. Jadi prestasi belajar PAI kelas VIII di SMPN 2 Durenan Trenggalek termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 49,1% yang terletak pada interval 82-89.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS16.0 for Windows*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas X1, X2, dan Y**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		57	57	57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31,86	35,05	85,89
	Std. Deviation	6,093	5,592	4,666
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,145	,165
	Positive	,129	,089	,095

	Negative			
Test Statistic		-,072	-,145	-,165
		,129	,145	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020 <sup>c</sup>	,004 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh angka Asymp.Sig.(2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi  $> 0.05$  maka distribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

X1 = 0,129 yang artinya  $> 0.05$  maka populasi berdistribusi normal

X2 = 0,145 yang artinya  $> 0.05$  maka populasi berdistribusi normal

Y = 0,165 yang artinya  $> 0.05$  maka populasi berdistribusi normal

#### a. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan pada uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Linearity* variabel gaya belajar visual adalah 0.000, nilai signifikansi dari *Linearity* variabel dan gaya belajar auditorial adalah 0.000 dan nilai signifikansi dari *Linearity*. Mengacu pada kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi semua variabel kurang dari alpha 0.05 ( $< 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut berbentuk linier sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel prestasi belajar siswa. Berikut hasil uji linearitas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**Pola Asuh Otoriter (X<sub>1</sub>)**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups (Combined)	444,407	21	21,162	,956	,533
X1	Linearity	45,976	1	45,976	2,076	,158
	Deviation from Linearity	398,430	20	19,922	,900	,590
Within Groups		774,962	35	22,142		
Total		1219,368	56			

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa variabel pola asuh otoriter memiliki nilai F hitung = 2.627. Dikatakan linier jika F hitung  $\leq$  F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui df1 dan df2,  $df1 = k-1 = 2-1 = 1$ ,  $df2 = n-k = 57-2 = 55$  (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel 4,02. Maka diketahui bahwa F hitung  $\leq$  F tabel ( $900 \leq 4,02$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter (X<sub>1</sub>) dengan variabel prestasi belajar PAI (Y)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**Pola Asuh Demokratis(X<sub>2</sub>)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X <sub>2</sub>	Between Groups	(Combined)	364,261	17	21,427	,977	,500
		Linearity	25,352	1	25,352	1,156	,289
		Deviation from Linearity	338,909	16	21,182	,966	,509
Within Groups			855,107	39	21,926		
Total			1219,368	56			

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis memiliki nilai F hitung = 966 Dikatakan linier jika F hitung  $\leq$  F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui df1 dan df2,  $df1 = k-1 = 2-1 = 1$ ,  $df2 = n-k = 57-2 = 55$  (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel 3,25. Maka diketahui bahwa F hitung  $\leq$  F tabel (  $966 \leq 4,02$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X<sub>2</sub>) dengan variabel prestasi PAI (Y)

### 3) Uji Multikolieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan

diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X$ ) lebih besar dari 0.05. dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu  $1.140 >$  dari 0.05 berarti terjadi multikolieritas. Berikut hasil uji multikolieritas pada Tabel 4.8 di bawah ini

**Tabel 4.13**

**Uji Multikolieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84,438	6,305		13,393	,000		
	X1	,125	,109	,164	1,153	,254	,877	1,140
	X2	-,072	,119	-,087	-,611	,544	,877	1,140

a. Dependent Variable: Y

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t

#### 1) Merumuskan Hipotesis Hodan Ha

##### a) Merumuskan Hipotesis Secara Parsial

#### Hipotesis Ho

(1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

(2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

#### Hipotesis Ha

(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

(2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek..

##### b) Merumuskan Hipotesis Secara Simultan

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama-

sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas SMPN 2 Durenan Trenggalek.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

c) Merumuskan Taraf Signifikansi

Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

d) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan N 57, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1 = 57-2-1 = 54$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS

16.0 *for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.14

## Uji t Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.992	3.997		20.264	.000
pola asuh orang tua otoriter	-.274	.077	-.377	-3.553	.001
pola asuh orang tua demokratis	.289	.089	.346	3.255	.002

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.10 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -3.553$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.004$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3.553 > 2.004$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan Tabel 4.10 *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3.255$ . Sementara itu untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.004$  Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.255 > 2.004$ ) Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.15

**Rekapitulasi Hasil Uji  
Hipotesis**

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	T hitung	T tabel	Hasil Signifikan si	Kesimp Ulan
1.	<p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.</p> <p>H<sub>a</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.</p>	-3.553	2.004	<p>-3.553 &gt; 2.004</p> <p><math>\alpha = 0,05</math></p> <p>sig = 0,001</p>	<p>Ha diterima</p> <p>Ho ditolak</p>
2.	<p>H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.</p> <p>H<sub>a</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek</p>	3.255	2.004	<p>3.255 &gt; 2.004</p> <p><math>\alpha = 0,05</math></p> <p>sig = 0,002</p>	<p>Ha diterima</p> <p>Ho ditolak</p>

c. Uji F

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek, secara simultan dengan menggunakan uji F. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek. Dalam penelitian ini uji F diperoleh melalui perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 57, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3,126 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel -1) atau  $2-1 = 1$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $57-2-1 = 54$  ( $n$  jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3.132. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 ANOVA sebagai berikut ;

**Tabel 4.16**  
**ANOVA(b)**

		Sum of				
1	Regression	181.246	2	90.623	10.670	.000(a)
	Residual					
	Total	577.543	54	8.493		

a Predictors: (Constant), pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua otoriter

b Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Dari Tabel 4.12 di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 10.670. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (10.670) > F_{tabel} (3.132)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek dengan nilai signifikansi 0,000. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek

d. Uji Persamaan Regresi

**Tabel 4.17**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficien  
ts<sup>a</sup>

		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.992	3.997		20.264	.000
	pola asuh orang tua otoriter					
	pola asuh orang tua otoriter	-.274	.077	-.377	-3.553	.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan pada Tabel 4.17 di atas hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi Belajar (Y)} = 80.992 + (-0.274)X_1 + (0,289)X_2$$

Standar error persamaan regresi adalah 3.997 untuk  $\beta = 0$ , standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,077, dan standar error persamaan regresi variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.089. Nilai signifikansi t variabel pola asuh orang tua otoriter adalah 0,001, dan nilai signifikansi t variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar daripada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dan pola asuh orang tua demokratis secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta = 80.992. Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua otoriter ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua demokratis ( $X_2$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek ( $Y$ ) sebesar 80.992.
- 2) Nilai koefisien  $b_1 = -0.274$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua otoriter mengalami kenaikan satu poin sementara pola asuh orang tua demokratis tetap maka nilai pola asuh orang tua otoriter naik sebesar -0.274.
- 3) Nilai koefisien  $b_2 = 0,289$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai pola asuh orang tua demokratis mengalami kenaikan satu poin sementara pola asuh orang tua otoriter tetap maka nilai pola asuh orang tua otoriter naik sebesar 0,289.